

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH 11 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

**NASUHA SALSABILA NASUTION
NPM. 2002090309**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 10 Juni 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nasuha Salsabila Nasution
NPM : 2002090309
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd
3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fid@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nasuha Salsabila Nasution
N.P.M : 2002090309
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Samsuyunisa, M.Pd

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nasuha Salsabila Nasution
N.P.M : 2002090309
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
04/04 - 24	Revisi Uji Validitas Instrumen	zf	
17/04 - 24	Revisi Uji Reliabilitas	zf	
08/Mei - 24	Revisi Perbaikan Tabel Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis	zf	
15/Mei - 24	Revisi Bab 5 Kesimpulan dan Saran	zf	
25/Mei - 24	Acc Sidang Skripsi	zf	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Medan, Juni 2024
Dosen Pembimbing


Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nasuha Salsabila Nasution
NPM : 2002090309
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Nasuha Salsabila Nasution
NPM: 2002090309

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Nasuha Salsabila Nasution, 2002090309. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan". Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran masih terpusat pada guru dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan yang terdiri dari satu kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampel jenuh. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sampel T-Test* yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari penelitian ini menggunakan uji hipotesis mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Berarti $0,003 < 0,005$. Maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan*”. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriring salam peneliti curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita ke zaman yang terang benderang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak amiiin ya rabbal alamin.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah bersedia membantu dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini khususnya kepada ayah dan ibu saya tercinta yang senantiasa mendoakan, mengasuh, mendidik, dan memberikan kasih sayang dan cintanya yang tak ternilai. Sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Izinkan peneliti untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan ini kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** Sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd** Selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak **M. Isa Ansari S.Pd** selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 11 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

10. Ibu **Liswati Dalimunthe S.Ag** selaku guru kelas V , dan seluruh Guru serta siswa-siswi kelas V yang memberikan bantuan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.
11. Terima kasih juga teruntuk teman seperjuangan yang sudah dengan sabar memberikan dukungan dan masukannya serta selalu menjaga mood dan menjadi moodbooster penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
12. Terima kasih juga kepada diri sendiri yang sudah kuat dan sabar dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Akhir kata peneliti berharap semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca dan peneliti sendiri. Amin ya rabbal alamin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2024

Nasuha Salsabila Nasution
NPM. 2002090309

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kerangka Teoritis.....	12
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	12
2.1.2 Model <i>Problem Based Learning</i>	13
2.1.2.1 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	13
2.1.2.2 Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	16
2.1.2.3 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	18
2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	21
2.1.2.5 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	26
2.1.3 Berpikir Kritis	28
2.1.3.1 Pengertian Berpikir Kritis	28
2.1.3.2 Karakteristik Berpikir Kritis.....	31
2.1.3.3 Indikator Berpikir Kritis.....	33
2.1.3.4 Ciri-ciri Berpikir Kritis	35
2.1.4 Taksonomi Bloom	36
2.1.5 Pembelajaran PKN di SD	38

2.1.5.1	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	38
2.1.5.2	Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan	40
2.1.5.3	Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	41
2.2	Penelitian Relevan.....	42
2.3	Kerangka Konseptual	42
2.4	Hipotesis Penelitian.....	43
	BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1	Pendekatan Penelitian	44
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.2.2	Waktu Penelitian	45
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi	45
3.3.2	Sampel.....	48
3.4	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	47
3.5	Instrumen Penelitian.....	48
3.6	Teknik Analisis Data	50
3.6.1	Uji Validitas	50
3.6.2	Uji Reliabilitas	50
3.6.3	Uji Hipotesis	51
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	53
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.3	Penelitian Relevan.....	62
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan PBL	19
Tabel 2.2 Taksonomi Bloom.....	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis	49
Tabel 3.4 Rubrik dan Penskoran Tes.....	49
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sebelum Penerapan PBL	54
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Setelah Penerapan PBL	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4.4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	57
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sampel T Test	59
Tabel 4.7 Deskripsi Paired Sampel T Test.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah PBL	18
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	72
Lampiran 2 RPP	76
Lampiran 3 Soal Tes	81
Lampiran 4 Daftar Nilai Ujian Siswa Kelas V	83
Lampiran 5 Isi Wawancara	84
Lampiran 6 Lembar Tes Siswa	86
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas	92
Lampiran 8 Hasil Uji Reabilitas	95
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	96
Lampiran 10 Hasil Rekap Tes Siswa	97
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Belajar Siswa dan Penelitian Kelas V	99

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, memilih kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan tidak terlepas dari kompetensi abad 21, dimana kompetensi yang harus dimiliki yaitu kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*), kreatif (*Creative*), kolaborasi (*Collaboration*) dan komunikasi (*Communication*) yang dikenal dengan keterampilan 4C". (’Adiilah & Haryanti, 2023)

(Amelia, 2019) Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan dan kemunduran suatu negara. Tentu saja masyarakat Indonesia tidak ingin hidup terbelakang karena aspek pendidikan kurang mendapat porsi berdasarkan kemajuan di bidang lain. Di Indonesia, saat ini ikut serta dalam sistem pendidikan nasional, sejumlah Sistem pendidikan Indonesia telah diterapkan termasuk sistem pendidikan berorientasi nilai, sistem pendidikan terbuka, sistem pendidikan yang beragam, sistem pendidikan Pendidikan yang efektif dalam manajemen waktu, sistem pendidikan beradaptasi dengan perubahan zaman.

(Novida Ismiyana et al., 2023) Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi manusia yang produktif, sehingga mampu melakukan perubahan dalam hidupnya menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, SDM yang berkualitas menjadi sebuah aset pentingnya bangsa. Pendidikan faktor utama dalam membentuk karakter seseorang dan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk mencapai tujuan akademiknya. Pendidikan adalah aspek penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter yang kreatif, inovatif dan terampil. Pendidikan juga merupakan suatu proses transfer ilmu dari individu satu ke individu lainnya. Pendidikan sangat berpengaruh bagi generasi muda karena modal dasar dalam membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Pembelajaran juga dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Pembelajaran di era 4.0 membutuhkan keterampilan 4C yaitu dapat berpikir kreatif, kritis, pemecahan masalah, pengkomunikasian, dan pengkolaborasi.

Permendikbud 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa untuk menumbuhkan berpikir kritis pada siswa guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati, menanya, menganalisis, mengumpulkan pengetahuan, mengolah dan mengomunikasikannya. Dimasa sekarang pembelajaran lebih difokuskan pada kemampuan intelektual siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Berpikir

kritis merupakan sebuah proses berpikir yang apabila digunakan dengan benar maka dapat menilai ide kompleks dengan sistematis sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan mudah. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat diperlukan seseorang untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi dalam bermasyarakat maupun personal. Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan klarifikasi dasar, dasar pengambilan keputusan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, perkiraan dan perintegrasian serta kemampuan tambahan (Novida Ismiyana et al., 2023).

Namun pada kenyataannya, peserta didik di Indonesia ternyata masih kurang dalam kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil TIMSS. Hasil *Trends in Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2021 menyatakan skor literasi matematika peserta didik di Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397 menurut Nizam dan Junaidi (2017). Dengan kriteria TIMSS membagi perolehan skor peserta survei ke dalam 4 tingkat : rendah dengan skor 400 (*low*), sedang dengan skor 475 (*intermediate*), tinggi dengan skor 550 (*high*) dan lanjut dengan skor 625 (*advance*) dari data di atas Indonesia menempati pada kriteria rendah, Utami & Indarini (2021) menyatakan bahwa soal-soal yang dipakai dalam studi TIMSS adalah soal yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga rendahnya tingkat prestasi peserta didik Indonesia pada hasil studi TIMSS menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik di Indonesia. Dengan adanya kondisi tersebut maka Indonesia perlu menginformasikan kepada

pendidik dan peserta didik bahwa keterampilan berpikir kritis penting bagi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi pada tingkat Internasional.(Dian Oktaviani et al., 2023)

Sementara itu, kenyataan di lapangan dalam sistem pendidikan di banyak sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum dikembangkan. Hal ini karena guru mewariskan ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah, membuat siswa kurang kreatif dalam memecahkan masalah, proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, dan pada akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Karena guru masih menggunakan gaya belajar yang konvensional, hal ini berdampak pada kreativitas siswa yang juga dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran yaitu siswa sering diam dan jarang bertanya tentang pembelajaran yang sedang berlangsung, dan kurangnya model pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan pikiran siswa. Menghadapi permasalahan tersebut, guru harus berupaya untuk memilih model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kreatif ('Adiilah & Haryanti, 2023).

(Ariana, 2022) Sistem Pendidikan yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah berlakunya tema kurikulum 2013 dimana kegiatan pembelajarannya diarahkan untuk memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki kompetensi yang berkualitas diharapkan dapat membuat perubahan untuk masa depan negara kedepannya. Tema kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik yang mengintegrasikan kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam

tema. Guru memegang peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan. Guru mempunyai peranan yang besar dalam proses pendidikan karena melalui pendidikan yang diberikan oleh guru sekolah, siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Kekuatan siswa dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru hendaknya menunjukkan siswa sebagai orang yang menghargai hak-haknya dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran ini harus ada ruang, persahabatan dan rasa hormat. Di sisi lain, penting untuk menghindari suasana belajar yang sulit, penuh konflik dan penuh aturan serta petunjuk yang membuat siswa menjadi pasif, tidak tertarik, dan cepat bosan.

Perubahan kurikulum 2013 juga mempertimbangkan gaya belajar yang digunakan. Gaya belajar yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis proyek, berbasis inkuiri, dan berbasis masalah. Penelitian kali ini merupakan penelitian yang memusatkan perhatian pada siswa dan perkembangan pemikirannya namun tetap di bawah bimbingan guru. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pemilihan model belajar hendaknya sesuai dengan apa yang akan dipertimbangkan agar dapat memfokuskan siswa pada pembelajaran aktif dan berusaha meningkatkan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta membantu siswa mengembangkan kekuatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Berpikir kritis adalah proses penting untuk mengatur diri sendiri dalam mengambil keputusan. Proses ini memberikan berbagai faktor untuk

dipertimbangkan dalam menentukan bukti, kondisi, asumsi, metode dan kriteria yang tepat. Selain itu, pola pikir siswa dapat dikembangkan dengan memberikan mereka pengalaman bermakna, pengalaman penting yang didiskusikan dapat berupa kesempatan untuk mengungkapkan gagasan secara lisan atau tertulis (Risnawati et al., 2022). Jenis pembelajaran yang dianggap memberikan pengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa kelas 5 SD adalah jenis pembelajaran berbasis masalah. *problem based learning* merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 untuk membantu siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Salah satu gaya pembelajaran yang dapat melibatkan siswa adalah dengan menggunakan *problem based learning* (PBL). Pembelajaran *problem based learning* ini yaitu model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa untuk mencari solusi dari masalah yang ada di dunia nyata baik secara individu maupun kelompok (Pratama, 2023).

Keterampilan berpikir kritis erat kaitannya dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dimana model *problem based learning* (PBL) dapat menciptakan pembelajaran dan mengembangkan proses berpikir sebagai bagian dari upaya pemecahan masalah melalui program penelitian dan mencari informasi dari berbagai sumber sumber. Kemampuan mengolah informasi menjadi salah satu keistimewaannya keterampilan berpikir kritis, yaitu keterampilan analitis, mensintesis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah, keterampilan menutup dan mengevaluasi atau menilai keterampilan (Triandika et al., 2023). *Problem based learning* (PBL) dapat menjadi model baru bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan mengembangkan

keterampilan pemecahan masalah mereka. Salah satu model kurikulum 2013 yang digunakan peneliti adalah model *problem based learning*. *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu model yang membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sambil mengajar dengan cara menyajikan permasalahan dan mengajukan pertanyaan sehingga siswa dapat menciptakan pengetahuannya. Metode *problem based learning* cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena model ini melibatkan siswa secara langsung dalam hubungan antara lingkungan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mempunyai pengalaman langsung dalam proses penemuan konsep yang dipelajarinya. Dengan cara ini pembelajaran akan aktif dan menyenangkan (R. H. Handayani & Muhammadi, 2020). Dengan demikian, *problem based learning* (PBL) merupakan suatu *problem based learning* pembelajaran yang dapat memberikan lingkungan belajar aktif kepada siswa dengan mendorong mereka untuk bekerja sama memecahkan masalah (Sulistianah et al., 2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas 5 SD Muhammadiyah 11 dan pengamatan saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat banyak siswa yang masih kurang aktif dan enggan mau bertanya terhadap materi pelajaran yang belum dipahaminya, pada saat guru masuk kelas siswa belum menyiapkan alat untuk belajar, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru, masih banyak siswa yang pasif dan enggan bertanya kepada gurunya, guru masih menggunakan metode ceramah, belum terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran masih berpusat pada guru

(*teacher centered learning*). Dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan siswa saat pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis siswa di kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan.

Indikator interpretasi, siswa dituntut dapat memahami dan menjelaskan maksud dari suatu masalah. Namun pada indikator ini siswa belum bisa memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis atau mengekspresikan maksud dari suatu soal, menjawab soal tidak sesuai dengan apa yang dituntut.

Indikator analisis, siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi dan lainnya. Pada indikator ini siswa tidak dapat menganalisis untuk memperjelas kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep dengan soal permasalahan atau siswa belum menentukan hubungan antara pertanyaan dan konsep yang diberikan.

Indikator evaluasi, siswa dapat mengevaluasi keandalan suatu pernyataan dan kebenaran hubungan antara berbagai pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, dan lain-lain. Pada indikator ini siswa mencoba memecahkan masalah dengan caranya sendiri tetapi itu tidak benar karena siswa belum memahami masalah yang diberikan.

Indikator inferensi, siswa dapat menarik kesimpulan atau membenarkan tindakan yang dilakukan. Pada indikator inferensi siswa sudah mampu membuat kesimpulan namun tidak tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dibutuhkan solusi untuk permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dilakukan uji coba salah satu model pembelajaran sebagai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Model yang peneliti gunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yang diharapkan dalam penerapannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5. Model *problem based learning* dapat menstimulasi kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecah masalah melalui eksplorasi data secara empiris untuk menumbuhkan sikap ilmiah (Ariana, 2022).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran model *problem based learning*.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah.
3. Siswa masih kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran PPKn.
4. Pada pembelajaran PPKn nilai hasil ujian siswa masih banyak di bawah KKM.
5. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 11 Medan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 Medan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan pelajaran PPKn Tema 6 Subtema 2”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 Medan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sebelum diterapkannya model *problem based learning* (PBL) di SD Muhammadiyah 11 Medan?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V setelah diterapkannya model *problem based learning* (PBL) di SD Muhammadiyah 11 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sebelum diterapkannya model *problem based learning* (PBL) di SD Muhammadiyah 11 Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V setelah diterapkannya model *problem based learning* (PBL) di SD Muhammadiyah 11 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Segi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Segi Praktis

- a. Bagi Sekolah, memberi sumbangan atau pengetahuan dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran di SD Muhammadiyah 11 Medan.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengetahui model-model pembelajaran salah satunya ialah model pembelajaran *problem based learning*. Guru dapat memperhatikan hal tersebut untuk menunjang kemampuan berpikir kritis siswa.

- c. Bagi Peneliti, agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir secara ilmiah serta menambah pemahaman model pembelajaran bagi calon peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Julaeha & Erihadiana, 2021) Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap guru, sehingga penting untuk menentukan model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Sani Abdullah, 2019), menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yaitu berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut (Octavia A, 2020) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Menurut (Istarani, 2019) Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Trianto dalam buku (Suardi.Moh, 2020) “menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan, strategi, pola yang digunakan sebagai pedoman untuk melangsungkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2.1.2 Model *Problem Based Learning*

2.1.2.1 Pengertian Model *Problem Based Learning*

Menurut Barret dalam (Ardianti et al., 2022).menjelaskan bahwa PBL adalah belajar dari hasil teknik pemecahan masalah yang diperkenalkan pada awal proses pembelajaran. Siswa belajar tentang permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, merencanakan, mengatur dan memutuskan apa yang sedang dipelajari kelompok kecil. *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berpusat pada peserta didik yang telah banyak dikenal. Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan Teori Perkembangan Piaget, Teori Belajar Sosial-konstruktivisme Vygotsky, Teori Bruner dan Discovery Learning, dan Teori John Dewey.

Menurut (Hermuttaqien et al., 2023) Model *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik menghadapi sesuatu permasalahan nyata dalam implementasinya, ketika pembelajaran dimulai sebagai stimulus sehingga dapat memotivasi siswa untuk

belajar dan bekerja keras menyelesaikan masalah. *Problem based learning* (PBL) juga merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya, siswa menghadapi suatu masalah nyata yang pernah dialami peserta didik tersebut. Proses pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi masalah, kemudian siswa mengadakan diskusi untuk menyeimbangkan kesadaran terhadap masalah yang dibicarakan, kemudian merancang tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah meneliti bahan dari berbagai sumber seperti buku perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya terfokus pada hasil belajar siswa saja tetapi juga pada proses yang dilakukan selama proses pembelajaran. Peran guru di sini adalah memantau proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab membimbing siswa memecahkan masalah agar dapat menjaga postur tubuh yang benar.

Menurut Widiasworo (Resti Ardianti, Eko Sujarwanto 2021) model *Problem based learning* adalah proses belajar mengajar yang memberikan masalah kontekstual agar siswa termotivasi untuk belajar. Masalah yang dihadapi sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu siswa mencari, menganalisis, dan menjelaskan penyelesaian dari masalah yang ada. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Lidinillah (Resti Ardianti, Eko Sujarwanto 2021) bahwa *problem based learning* adalah sebuah proses pembelajaran terkait masalah dunia nyata sebagai konteks berpikir agar siswa memiliki keterampilan dan dapat berpikir kritis dengan memecahkan masalah memperoleh pengetahuan dan konsep yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dibahas.

Menurut (Pratama, 2023) *Problem based learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menantang siswa untuk menemukan solusi terhadap permasalahan dunia nyata (*open-ended*), baik secara individu maupun kelompok. Hal yang menarik dari model pembelajaran ini adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran, guru mengajukan masalah yang berbeda-beda kepada siswa, kemudian siswa harus menganalisis masalah, mendiagnosis masalah, dan menyusun strategi alternatif/solusi. Menerapkan strategi pemecahan masalah. Kemudian evaluasi masalahnya. Dalam hal ini guru harus mampu memilih, mengorganisasikan permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jangan memperkenalkan isu-isu yang terlalu luas sehingga mengalihkan perhatian siswa. Kalaupun soalnya kecil tapi tajam dan mendalam, lebih baik daripada luas tapi tidak fokus pada masalah, usahakan masalahnya itu benar-benar menyentuh dan realistis, bukan abstrak, hal ini bisa membuat siswa bingung (Syamsidah & Suryani, 2018). Dengan demikian, *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dengan cara menganalisis data untuk menemukan solusi yang logis dan benar (Rahmadani, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah salah satu contoh model belajar menggunakan masalah baik sebagai insentif untuk menyemangati siswa menggunakan kebijaksanaannya yang dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis, penelitian, metodologi dan logika melalui penelitian

data yang luar biasa untuk mengembangkan sikap seorang ilmuwan (Winoto, Y. C., & Prasetyo, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas diambil kesimpulan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, dan aktif dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi.

2.1.2.2 Tujuan Model *Problem Based Learning*

(Saputri & Febriani, 2017) Salah satu tujuan *problem based learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa serta menjadi sumber daya manusia (SDM) yang baik. (Rusman, 2016) Model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi di dunia nyata serta mendorong motivasi dan berpikir kreatif siswa dalam belajar. Adapun tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015, h.48) yaitu;

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Belajar peranan orang dewasa yang otentik.
- 3) Menjadi siswa yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum.
- 4) Membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru.
- 5) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif.
- 6) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- 7) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 8) Membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

Menurut Tan, Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2019, h.242) mengemukakan bahwa:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.
- 2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata.
- 3) Menjadi para siswa yang otonom.

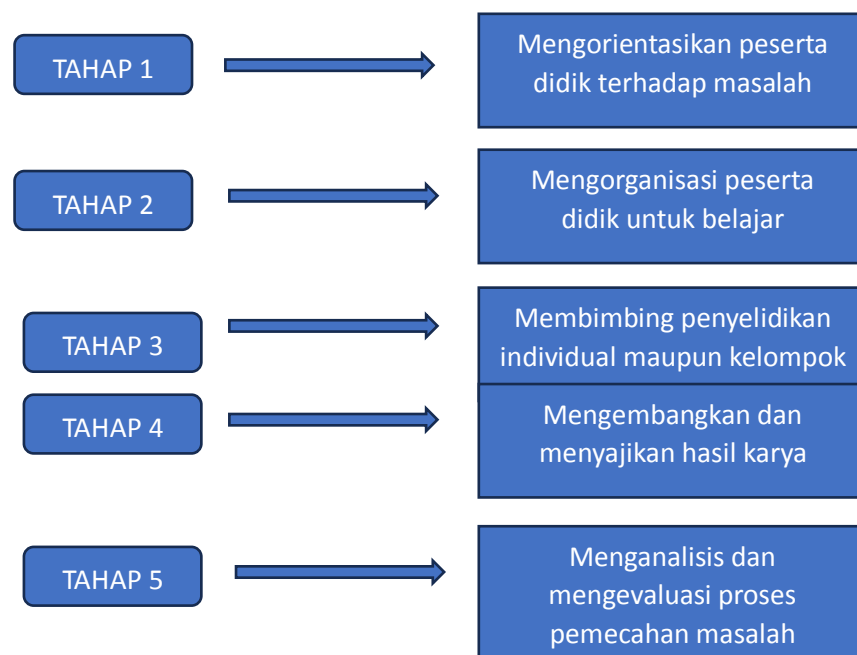
Adapun tujuan dari model *problem based learning* dalam buku (Sofyan Herminarto, 2017) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.
- 2) Mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik.
- 3) Membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran yaitu bidang kognitif, psikomotorik dan bidang afektif.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model *problem based learning* ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, kemampuan memecahkan masalah, serta memotivasi siswa agar mendapat pengetahuan baru.

2.1.2.3 Langkah – langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam buku (Sofyan Herminarto, 2017) pada dasarnya *Problem based learning* diawali dengan aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata yang sudah ditentukan. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membentuk pengetahuan baru. Secara umum terdapat lima langkah utama dalam penerapan *problem based learning*. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Langkah-langkah PBL

Berdasarkan pada gambar 2.1 langkah-langkah *problem based learning* (PBL) di atas bahwasanya langkah PBL terdiri dari 5 tahap sebagai berikut :

- a) Tahap 1 yaitu Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

- b) Tahap 2 yaitu Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- c) Tahap 3 yaitu Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d) Tahap 4 yaitu Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- e) Tahap 5 yaitu Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dari beberapa tahapan di atas maka langkah – langkah *problem based learning* (PBL) diperjelas dengan tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Tahapan PBL

TAHAPAN	PERILAKU GURU
Tahap 1; Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran ➤ Menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan ➤ Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2; Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3; Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4; Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman.
Tahap 5; Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Menurut (Ariana, 2022) Adapun langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan kebutuhannya Logistik penting untuk motivasi siswa keterlibatan problem solving yang dipilihnya.
2. Guru membantu siswa menjelaskan tugas-tugas yang berhubungan dengan tugasnya dalam hal pendidikan.
3. Guru memberi semangat kepada siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, bereksperimen dan mencoba mencari penjelasan dan solusi.
4. Guru membantu siswa mengatur dan menyiapkan artefak seperti laporan, video dan model dan membantu mereka berbagi pekerjaan mereka yang lain.
5. Guru membantu siswa untuk merefleksikan proses terkait mereka menggunakan.

Selain itu, adapun langkah-langkah Model *Problem based learning* seperti dikemukakan oleh John Dewey dalam buku (Syamsidah & Suryani, 2018) yaitu seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika. Beliau memaparkan enam langkah dalam *Problem based learning* ini sebagai berikut :

1. Perumusan masalah. Guru membimbing peserta mengajarkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan terjadi dalam proses pembelajaran walaupun sebenarnya, gurulah yang menentukan masalah tersebut.

2. Analisis masalahnya. siswa mengkaji permasalahan dari sudut pandang yang berbeda
3. Merumuskan hipotesis. siswa merumuskan berbagai kemungkinan solusi menurut pengetahuan yang dimiliki.
4. Pengumpulan data. siswa merumuskan dan menjelaskan informasi berbeda yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.
5. Pengujian hipotesis. Siswa terlibat menyimpulkan dan menarik kesimpulan yang tepat dan menerima dan menolak hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi untuk memecahkan masalah. Langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan atau menerapkan model *Problem based learning* hendaknya dilakukan dengan langkah-langkah yang berurutan, karena dengan menerapkan langkah-langkah tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai dengan menggunakan Model *Problem based learning*. Dari beberapa langkah-langkah menurut ahli di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut (Sofyan Herminarto, 2017).

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut (Jacub et al., 2020) setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan

penggunaanya. Keunggulan model *Problem based learning* adalah siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena permasalahan yang ditemui berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga dapat meningkatkan motivasi, tenaga, dan minat terhadap mata pelajaran. diperoleh dari model pembelajaran PBL membantu memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

(Rusman, 2016) kelebihan model *Problem based learning* (PBL) ini adalah pembelajaran lebih berpusat pada siswa, guru tidak sepenuhnya mendominasi kegiatan pembelajaran tapi guru lebih menjadi pendukung dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara proaktif, meningkatkan kreativitas dan hasil belajar, serta pembelajarannya lebih bermakna karena adanya model pembelajaran, hal ini lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah dengan PBL berlangsung pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang ada atau mencoba memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Siswa kemudian akan secara bersamaan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dan menerapkannya pada konteks yang relevan (Novelni & Sukma, 2021)

1. Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL)

- 1) Menantang kemampuan siswa dan memberi mereka kepuasan menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

- 3) Membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka dan memahami permasalahan dunia.
- 4) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan pengetahuan baru
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ilmunya yang mereka miliki di dunia nyata.
- 7) Mengembangkan minat siswa untuk belajar sepanjang hayat padahal pendidikannya sudah selesai.
- 8) Memungkinkan siswa memahami konsep yang dipelajari menyelesaikan permasalahan dunia.

Keunggulan model PBL juga ditambahkan beberapa hal oleh Abidin (2018: 162) yaitu sebagai berikut:

- 1) Model PBL mampu mengembangkan motivasi belajar siswa.
- 2) Model PBL mendorong siswa untuk mampu berfikir tingkat tinggi.
- 3) Model PBL mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognisinya.
- 4) Model PBL menjadikan pembelajaran bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Adapun menurut Johnson dalam buku (Sofyan Herminarto, 2017) kelebihan dari *problem based learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. PBL menekankan peserta didik terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah.
- 2) Meningkatkan kecakapan kolaboratif. PBL mendukung peserta didik dalam bekerja dalam tim. Dalam tim ini mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negoisasi, pengumpulan informasi dan penyajian.
- 3) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. PBL memberikan peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber lain untuk penyelesaian tugas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *problem based learning* yaitu dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, memberi peserta didik ruang untuk menemukan pengetahuan baru dan melatih peserta didik bekerja dalam tim.

2. Kekurangan model *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam (Hermansyah, 2020) model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

- a. Ketika siswa kurang minat atau percaya diri bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, maka mereka akan berpikir enggan untuk mencoba.

- b. Kemajuan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu yang cukup untuk persiapan.
- c. Tanpa memahami mengapa mereka mencoba memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin (2014:163) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Menurut Shoimin (2017:132) dalam (Rachmawati & Rosy, 2020) menjelaskan beberapa kekurangan dari model *problem based learning* yaitu:

- a. Dalam menerapkan *Problem Based Learning* tidak dapat dilakukan untuk semua materi pelajaran, karena *Problem Based Learning* lebih cocok jika pembelajaran tersebut menuntut kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah.
- b. Sulitnya dalam membagi tugas antar siswa karena siswa yang heterogen.

Maka dapat disimpulkan kekurangan model *Problem Based Learning* adalah bagi peserta didik yang kurang minat dalam belajar akan merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan akan membuat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.2.5 Karakteristik *Problem Based Learning*

Menurut (Hotimah, 2020) Ada beberapa karakteristik proses *Problem based learning* menurut Tan diantaranya :

1. Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
2. Masalah yang digunakan adalah masalah dunia nyata ditampilkan secara mengambang.
3. Masalah sering kali memerlukan banyak pemikiran. Solusinya mengharuskan siswa untuk menggunakan dan memperoleh ide-ide dari banyak ilmu-ilmu sebelumnya yang telah diajarkan atau interdisipliner di bidang lain.
4. Masalah menantang siswa untuk mengerjakan dengan baik belajar di area pembelajaran yang baru.
5. Menempatkan prioritas pada pembelajaran mandiri
6. Dengan menggunakan sumberpengetahuan yang berbeda, tidak dari satu tempat bervariasi.
7. Pembelajaran adalah kolaborasi, komunikasi dan mendukung. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajar (peer teaching) dan melakukan presentasi.

Adapun dalam buku (Sofyan Herminarto, 2017) karakteristik *problem based learning* sebagai berikut :

1. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum.
2. Belajar berpusat pada peserta didik (student center learning), guru sebagai fasilitator.
3. Peserta didik bekerja kolaboratif.
4. Belajar digerakkan oleh konteks masalah.
5. Belajar interdisipliner.

Sedangkan menurut Arends dalam jurnal (Ardianti et al., 2022) menjelaskan bahwa karakteristik dari model *Problem based learning* ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang diajukan berupa masalah yang ada di dunia nyata sehingga siswa dapat membuat pertanyaan dan menemukan berbagai solusi.
2. Dengan pembelajaran interdisipliner, siswa dapat menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang.
3. Pembelajaran yang dilakukan bersifat penyelidikan autentik sesuai metode ilmiah.
4. Produk yang dibuat oleh siswa dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang telah diselesaikan untuk dipublikasikan/dipresentasikan.
5. Dengan bekerja sama dan memotivasi satu sama lain terkait masalah yang dipecahkan, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model *problem based learning* adalah Pembelajaran

berorientasi pada suatu masalah, peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, pembelajaran interdisipliner, pengkajian yang terintegrasi dengan pengalaman dunia nyata, pembuatan karya, memberi pengajaran kepada peserta didik bahwa pengetahuan yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peran pendidik sebagai fasilitator, dan masalah yang dikaji dapat meningkatkan keterampilan peserta didik.

2.1.3 Berpikir Kritis

2.1.3.1 Pengertian Berpikir Kritis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir logis dan teratur untuk tujuan memahami hubungan antara ide dan/atau peristiwa.

(Nadhiroh & Anshori, 2023) Pengertian berpikir kritis adalah kemampuan berpikir kompleks dengan menggunakan proses menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima atau dalam memecahkan suatu masalah. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.

(Rositawati, 2019) Berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan penafsiran dan evaluasi yang terarah, jelas, kompeten dan aktif terhadap suatu permasalahan meliputi observasi, perumusan masalah, pengambilan keputusan, analisis dan melakukan penelitian ilmuwan, yang pada akhirnya menghasilkan suatu konsep. Penting untuk mengembangkan kemampuan ini pada siswa karena keterampilan berpikir kritis mempengaruhi kinerja akademik dan membantu siswa memahami

konsep. Berpikir kritis dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu materi atau konsep sehingga pemikiran siswa terhadap suatu konsep tertentu valid dan akurat. Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif yang memerlukan pengambilan keputusan secara akurat melalui serangkaian proses menganalisis, memeriksa dan mengevaluasi bukti dan dilakukan secara sadar.

Adapun berpikir kritis menurut Menurut John Chaffe (Fadillah, 2018) berpikir kritis diartikan sebagai berpikir yang mempelajari secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Ini berarti tidak hanya berpikir secara hati-hati namun juga mempertimbangkan bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Berpikir kritis berbeda dengan berpikir normal, berpikir kritis adalah sebuah proses pemikiran intelektual di mana pemikir sengaja memeriksa kualitas pemikiran seseorang, seorang pemikir menggunakan pemikiran reflektif, jernih, independent dan rasional. Berpikir kritis melibatkan keterampilan menerjemahkan dan menganalisis pengamatan, informasi, dan argumen. Berpikir kritis melibatkan pemikir kritis dan menggunakan akal sehat, termasuk keterampilan perbandingan, klasifikasi, membuat sistem, koneksi menjelaskan sebab dan akibat, menjelaskan proses, memberi contoh, mengatur proses, memberi penalaran induktif, prediksi, rencana, berhipotesis dan sekarang kritik. Pemikiran yang kuat melibatkan keputusan yang kuat dan makna serta pentingnya sesuatu diamati atau diungkapkan, mengkaji argumen, menentukan apakah kesimpulan diambil berdasarkan bukti pendukung yang memadai. Berpikir kritis adalah seni sebuah konsep universal yang bermanfaat bagi profesi dan jenis pekerjaan. Berpikir kritis

berguna dalam praktik membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, bernegosiasi, dan lebih banyak lagi, untuk mendapatkan lebih baik, Analisis kritis bisa meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan. Berpikir analitis, diskriminatif dan rasional, membantu memilih solusi alternatif berguna dan menghilangkan solusi yang tidak berguna. Pemikiran yang reflektif dapat menghindari keterlibatan dalam keyakinan salah, sehingga mengurangi risiko pengambilan keputusan yang buruk.

(Murti, n.d.). Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Kemudian beliau mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya. (Rahmawati, 2013).

Ada 3 syarat diperlukan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis:

1. Sikap untuk menggunakan pemikiran yang dalam di dalam melihat suatu permasalahan, dengan menggunakan pengalaman dan bukti yang ada
2. Pengetahuan tentang metode untuk bertanya dan mengemukakan alasan dengan logis
3. Keterampilan untuk menerapkan metode tersebut

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah guna melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir manusia (Ma'rifah &

Mawardi, 2022). Keterampilan berpikir kritis, kemampuan manusia untuk melihat masalah secara keseluruhan, kemudian menafsirkan dan analisis informasi yang diterima, diperiksa kebenaran oleh pengetahuan pertama kali terjadi pada manusia dapat memberikan kesimpulan untuk informasi dan alasan khususnya dimana hasil dari proses ini digunakan sebagai alasan saat mengambil tindakan sebagai pemecah masalah.

2.1.3.2 Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya. Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu:

1. Watak (*Dispositions*)

Seseorang dengan pikiran kritis bersikap skeptis, terbuka, penuh hormat kejujuran, menghargai data dan pendapat yang berbeda, menghargai mengungkapkan kejelasan dan intensitas, mencari kejelasan yang lain berbeda, dan mereka akan mengubah perilakunya jika ada ide yang diambilnya bagus.

2. Kriteria (*Criteria*)

Ketika kita melakukan penerapan standarisasi akan tergantung pada fakta penting dan faktual berdasarkan sumber dapat diandalkan, akurat, tidak memihak, bebas dari kesalahan yang wajar, logika yang konsisten dan ketekunan dan fokus.

3. Argumen (*Argument*)

Argument adalah pernyataan atau pendapat yang didasarkan pada data. Keterampilan berpikir kritis harus mencakup pemrograman pendahuluan, analisis dan kaidah argumentasi.

4. Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau yang lain. Proses ini akan mencakup pekerjaan eksperimental hubungan antara beberapa instruksi atau data.

5. Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara melihat atau menafsirkan dunia, yang akan menentukan struktur makna. seorang yang berpikir kritis akan menganalisis peristiwa tersebut dengan cermat dari berbagai sudut pendapat yang berbeda.

6. Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Proses penerapan berpikir kritis bersifat kompleks dan sistematis. Proses ini akan mencakup perumusan masalah, menentukan keputusan yang akan diambil dan diketahui. (Rahmawati, 2013).

Dalam (Zakiah Linda, 2019) menyebutkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki dalam kemampuan berpikir kritis yaitu diantaranya :

1. Menganalisis argumen, klaim, atau bukti
2. Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif.
3. Menilai atau mengevaluasi.
4. Membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Selain itu, dalam (Tamamul, 2021) berpikir kritis memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut :

1. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dan masalah penting, merumuskan dengan jelas dan teliti.
2. Memunculkan ide-ide baru yang berguna dan relevan untuk menyelesaikan tugas.
3. Mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan menggunakan gagasan abstrak dan menafsirkannya dengan efektif.
4. Menarik kesimpulan dan solusi dengan alasan dan bukti yang kuat, menggunakan standar dan kriteria yang relevan.
5. Mampu mengatasi kebingungan, mampu membedakan antara fakta, teori, opini dan keyakinan.
6. Mengkomunikasikan dengan efektif kepada orang lain dalam upaya menemukan solusi.

Dari beberapa pendapat diatas maka ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dari berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam menarik kesimpulan, memecahkan suatu masalah dengan sumber yang relevan, mampu memunculkan ide-ide baru dan seorang yang berpikir kritis akan mengkaji ulang pengetahuan yang dimilikinya logis atau tidak.

2.1.3.3 Indikator Berpikir Kritis

Adapun kemampuan berpikir kritis berdasarkan Facion (Karim,2015) dalam jurnal (Muliana, 2021) mengungkapkan empat indikator yaitu:

1. Interpretasi

Menginterpretasi adalah memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat

2. Analisis

Analisis adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan, pertanyaan dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal.

3. Evaluasi

Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam penyelesaian masalah.

4. Inferensi

Inferensi berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan konsekuensi dari data.

Menurut Ennis (Wijayanti dan Siswanto: 2020:110) dalam jurnal (Amalia et al., 2021) Kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Memberikan penjelasan lanjut
4. Mengatur strategi dan taktik
5. Menyimpulkan

Adapun menurut Fisher dalam (Fristadi & Bharata, 2015) mengemukakan ada 6 indikator berpikir kritis yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah
2. Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan
3. Menyusun sejumlah alternatif pemecahan masalah
4. Membuat kesimpulan
5. Mengungkapkan pendapat
6. Mengevaluasi argumen

Berdasarkan beberapa indikator berpikir kritis menurut pendapat para ahli di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan referensi indikator berpikir kritis menurut Facion (Karim,2015) dalam jurnal (Muliana, 2021).

2.1.3.4 Ciri – ciri Berpikir Kritis

Adapun ciri-ciri berpikir kritis menurut Wijaya (Putri, 2016) sebagai berikut:

1. Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.
2. Pandai mendeteksi permasalahan.
3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan.
4. Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat.
5. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi.
6. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis.
7. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data.
8. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual.
9. Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak.

10. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang cermat.

Sedangkan menurut Sulistiani (Kurniawati & Ekayanti, 2020) berpikir kritis memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

1. Mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan.
2. Mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah.
3. Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada.
4. Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.

Selain itu dalam (Wihartanti et al., 2019) ciri – ciri berpikir kritis yaitu sebagai berikut :

1. Pandai mendeteksi permasalahan
2. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual
3. Mampu menginterpretasi gambar atau kartun,
4. Mampu membuat interpretasi pengertian, definisi, reasoning dan isu kontroversi.
5. Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide dan situasi.
6. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada.

Dari pendapat di atas maka ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri dari seorang yang berpikir kritis adalah mampu mendeteksi sebuah permasalahan dan

mencari solusinya, berpikir secara rasional dan sesuai fakta dan dapat memberi keputusan yang tepat dalam penyelesaian masalah.

2.1.4 Taksonomi Bloom

Taksonomi bloom merupakan suatu hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Kemudian pada tahun 2021 direvisi oleh Krathwohl dan para ahli aliran kognitivisme. Hasil revisi yang biasa dikenal dengan Revisi Taksonomi Bloom, revisi yang dibuat hanya pada ranah kognitif.

(Gunawan & Paluti, 2017) Taksonomi Bloom dalam bidang kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan serta menyusun tes dan kurikulum. Tingkatan Taksonomi Bloom adalah: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis (sintesis); dan (6) evaluasi. Tingkatan sistem klasifikasi ini telah digunakan selama hampir setengah abad sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan pendidikan, persiapan ujian, dan kurikulum. Taksonomi Bloom telah direvisi, khususnya perubahan dari kata benda (dalam Taksonomi Bloom) menjadi kata kerja (dalam Taksonomi Revisi). Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan tujuan pendidikan. Revisi dilakukan oleh Krathwohl dan Anderson, sistem klasifikasi menjadi: (1) mengingat (2) memahami, (3) mengaplikasikan (4) analisis (5) evaluasi (evaluasi); dan (6) membuat/mencipta. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Taksonomi Bloom

Tingkatan	Taksonomi Bloom Revisi
------------------	-------------------------------

C1	Mengingat
C2	Memahami
C3	Mengaplikasikan
C4	Menganalisis
C5	Mengevaluasi
C6	Mencipta

Sumber : (Nafiati, 2021)

Dari penjelasan pada tabel taksonomi bloom di atas maka dalam penelitian ini menggunakan tingkatan taksonomi mulai dari C4,C5 dan C6 untuk lembar soal instrumen.

2.1.5 Pembelajaran PKN di SD

2.1.5.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan antara masyarakat dan negara untuk menjadi warga negara, serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).”

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan tanggung jawab warga negara agar segala sesuatu yang kita lakukan selaras dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak melenceng dari harapan. Pendidikan ini dipandang penting, agar sejak usia dini, seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi agar melahirkan penerus bangsa yang kompeten dan siap menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Aziz Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan

(PKn) merupakan media pendidikan di Indonesia yang mendidik peserta didik secara sadar, bijaksana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, mata kuliah PKn mencakup konsep-konsep umum administrasi negara, politik, hukum, dan teori-teori umum lainnya yang sesuai untuk audiens tersebut.

Madiong (2018) menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang merupakan serangkaian proses yang mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab agar dapat berperan aktif dalam masyarakat, sesuai dengan ketentuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Magdalena et al., 2020).

(R. D. Handayani & Yanti, 2017) Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan hal yang penting dan harus dimulai sejak anak memasuki sekolah dasar. Karena pada usia sekolah dasar, anak-anak memerlukan pengetahuan baru, hal ini sangat diperlukan dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta demokratis yang baik Apabila pembelajaran atau ilmu yang disampaikan salah maka akan berdampak pada cara berpikir dan berperilaku, yang pada gilirannya mempengaruhi dan terus berkembang ke jenjang berikutnya, bahkan mungkin dalam kehidupan bermasyarakat.

(L, 2019) Pendidikan kewarganegaraan adalah seleksi dan penerapan ilmu-ilmu sosial, kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama dan kegiatan dasar manusia, yang disusun dan disajikan secara ilmiah, psikologi untuk membantu mencapai salah satu tujuan pengajaran IPS – sekaligus mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan. pendidikan. Sebagai tujuan nasional “mencerdaskan

kehidupan bangsa” melalui sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, maka pendidikan kewarganegaraan diselenggarakan pada semua jenjang dan pada semua jenis pendidikan di tanah air.

(Nurdiansyah & Dewi, 2021) menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu obyek atau sarana yang dapat mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan etika yang diyakini mempunyai pengaruh dalam membentuk tingkah laku dan sikap suatu kelompok atau individu agar dapat terjalin dengan baik hubungan antar manusia dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. .

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan PKN yaitu suatu proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif, bertanggung jawab dalam bermasyarakat sesuai tuntutan Pancasila dan UUD 1945.

2.1.5.2 Tujuan Utama Pendidikan Kewarganegaraan

Materi pendidikan kewarganegaraan pada pendidikan dasar dan sangatlah penting, karena mata pelajaran ini mengandung muatan moral dan karakter yang tentunya akan membantu siswa untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diterapkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang sangat penting dan berguna bagi pendidikan moral dan karakter siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, materi pendidikan kewarganegaraan

yang mengajarkan tentang moralitas dan perilaku yang tercermin dalam nilai menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan individualitas dan kepribadian kita dengan lebih baik. dan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan memungkinkan mereka berpikir lebih cerdas dan kritis, dengan mendukung mereka untuk berkembang secara positif dan demokratis. untuk menjadi warga negara yang baik di masa depan. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memberikan calon-calon penerus bangsa yang saat ini sedang mempelajari pengetahuan, keterampilan dan seni, wawasan dan kesadaran terhadap bangsa, cinta tanah air, sikap dan perilaku berdasarkan budaya nasional, wawasan nusantara. dan meningkatkan ketahanan nasional. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berintegritas, berkarakter, mandiri, progresif, tangguh, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani (Magdalena et al., 2020).

2.1.5.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Tirtoni (2016) ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa
2. Norma, hukum dan peraturan
3. HAM (Hak Asasi Manusia)
4. Kebutuhan Warga Negara
5. Konstitusi Negara
6. Kekuasaan Politik

7. Demokrasi dan sistem politik
8. Budaya politik
9. Sistem Pemerintahan
10. Pers dalam masyarakat demokrasi
11. Kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.
12. Globalisasi.

2.2 Penelitian Relevan

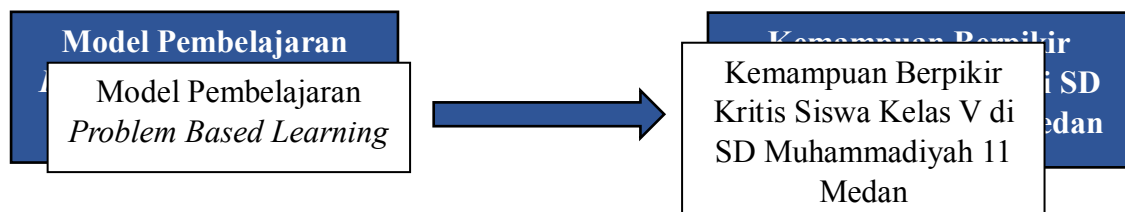
Penelitian ini dilakukan didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya ialah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa seperti yang dilakukan oleh Utama & Kristin (2020) menyimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa SD. Arnoldus Helmon menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Penelitian penerapan model *problem based learning* oleh Cahyani et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan disiplin diri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tersebut mendukung anggapan bahwa *problem based learning* dapat menjadi strategi yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
3. Penelitian yang dibahas oleh (Mareti et al., 2021) mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar dengan model *problem based learning* . Penelitian dilaksanakan pada siswa sekolah dasar kelas V.

Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Konseptual

Pemilihan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar haruslah tepat agar pembelajaran lebih menyenangkan serta lebih menantang, selama ini guru hanya memahami metode/model tertentu yang cenderung membuat siswa bosan karena hanya menjelaskan teori-teori serta lebih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 Medan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : “Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 Medan”.

H0 : “Tidak ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 Medan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses pendekatan dan penemuan pengetahuan yang menggunakan angka-angka sebagai data dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui. Menurut (Sugiyono,2019) disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dalam bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam Sugiyono 2019 dalam bentuk *one-group pretest-posttest* terdapat pretest dan posttest dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam hal ini dipilih satu kelas dengan memberikan *pretest* untuk awal pertemuan dan *posttest* diakhir pertemuan. Untuk *pretest* memberikan pembelajaran seperti biasa dan diakhir pertemuan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V SDS Muhammadiyah 11 Medan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024

yang beralamat di Jl. Sekata No. 55 Kelurahan Sei Agul Kecamatan Medan Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) waktu penelitian adalah tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Rencana Penelitian	Bulan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Penyusunan Proposal	■	■						
3.	Bimbingan Proposal		■	■	■				
4.	Seminar Proposal					■			
5.	Bimbingan skripsi					■	■	■	
6.	Sidang Skripsi								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun pendapat lain menurut Handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa

individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi seluruh anggota atau objek yang akan diteliti suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan yang berjumlah 34 siswa. Berikut ini merupakan tabel jumlah peserta didik.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	V	15	19	34
	Jumlah	34		

Keterangan

gan :

L : Laki-laki

P : Perempuan

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2019, hlm.109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti.

Teknik sampling menurut Sugiyono (2018:81) yaitu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple*

random, proportionate, stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Non probability sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh dan *snowball sampling* .

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non probability sampling* menurut Sugiyono (2018:84) *non probability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh, menurut Sugiyono (2018:85) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat (Y). Secara operasional variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 Medan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes. Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data pemahaman konsep dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen. Siswa diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon tes pertanyaan dalam tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk alat penilaian yang mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, atau penilaian terhadap hasil belajar. Tes dikatakan tes yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu objektif, efektif, baku, mempunyai standar, valid dan reliabel (Adul, 2015). Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk soal uraian bebas. Sumber soal tes yang digunakan dalam instrumen ini yaitu pada buku tematik kurikulum 2013 terbitan pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendikbud dengan ISSN 978-602-427-202-9 siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan . Pada tahap tes ini dilakukan *pre-test* dan *post-test*. *Pretest* merupakan test yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran

sedangkan *post-test* merupakan tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi – kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Keterangan Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Interpretasi	Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menuliskan yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat	Uraian	7,8,9,10
Analisis	Mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan dan konsep yang diberikan dalam soal	Uraian	1,2,3,4,12
Evaluasi	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam penyelesaian masalah	Uraian	5,6,14
Inferensi	Dapat membuat kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan/hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan.	Uraian	11,13,15

Sumber: Diambil dari indikator Facion dalam jurnal (Muliana, 2021)

Adapun rumus untuk menghitung skor beserta kriteria-kriteria penskoran tes dari penelitian ini yaitu :

$$\text{Penilaian (penskoran)} : \text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.4 Rubrik atau Pedoman Penskoran Tes

No	Rubrik Penskoran	Skor
1	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat disertai penjelasannya	3
2	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
3	Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1

4	Jika tidak memberikan jawaban	0
	Skor Maksimal	3

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu langkah yang sangat menentukan hasil dari suatu penelitian karena analisis data yang berfungsi menyimpulkan hasil penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Perhitungan hasil uji validitas dengan software SPSS 25 for windows.

Adapun langkah-langkah menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut :

- a. Buat skor total pada masing-masing variabel (tabel perhitungan skor)
- b. Klik *Analyze – Correlate – Bivariate* – (gambar atau output SPSS)
- c. Masukkan seluruh item ke bagian variabel x ke variabels.
- d. Cek list person : *Two Tailed ; Flag*
- e. Klik ok

Kriteria Pengujian :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$; maka dapat dikatakan “valid”
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$; maka dapat dikatakan “tidak valid”

3.6.2 Uji Reliabilitas

(Sahir, 2022) Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan olah data dengan IBM SPSS Statistic Versi 25. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas, sebagai berikut:

- a. Klik *analyze – scale – reliability analysis*
- b. Pilih variabel pada jendela *reliability analysis*
- c. Klik *statistic* pada jendela *reliability analysis*
- d. Pilih ok pada jendela *reliability analysis*

Kriteria Uji Reliabilitas :

- a. Jika Nilai Cronbach's Alpha $\geq 60\%$; maka kuesioner dapat dikatakan "*reliabel*".
- b. Jika Nilai Cronbach's Alpha $\leq 60\%$; maka kuesioner dapat dikatakan "*tidak reliabel*".

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui cara membuktikan kebenarannya dapat "diterima atau tidak", dengan melakukan uji T, maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut langkah-langkah pengujian menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25 untuk uji T, sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS-klik *analyze-comparemeans-independent-sampel test*.

- b. Memilih variabel yang akan diuji pada kotak “test variabel”
- c. Klik Ok.

Kriteria uji hipotesis :

- a. Jika Sig (2-tailed) $\leq 0,05$; maka Ha diterima dan H0 ditolak.
- b. Jika Sig (2-tailed) $\geq 0,05$; maka Ha ditolak dan H0 ditolak.

Keterangan :

H0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 Medan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pretest-posttest . Soal yang diberikan kepada siswa yaitu berupa tes dalam bentuk uraian. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melakukan uji validasi di kelas V1 SD Muhammadiyah 11 Medan terlebih dahulu terhadap soal yang nantinya akan diberikan kepada siswa hasil dari validasi terdapat 12 soal yang valid yaitu soal nomor 1,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15 dan yang tidak valid pada nomor 2,3 dan 6. Setelah uji validasi didapatkan lalu peneliti memberikan soal tes pada kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas V Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa, setelah dapat hasilnya kemudian peneliti memberikan perlakuan berupa pengajaran pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*.

Setelah diberikan perlakuan maka diakhiri dengan memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal tes yang sudah diberikan.

1. Kemampuan berpikir kritis siswa SD Muhammadiyah 11 Medan sebelum penerapan model *problem based learning*.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning*

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
100-93	5	15%	Sangat Baik
93-86	4	12%	Baik
86-80	1	3%	Cukup
≤80	24	70%	Kurang
Jumlah	34	100%	

Hasil pada tabel diatas menggambarkan persentase kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan jumlah 34 siswa. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* hanya 10 sekitar (30%) orang dari 34 siswa yang menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritisnya, selanjutnya 24 siswa lainnya sekitar (70%) memiliki nilai rata-rata di bawah KKM berada pada nilai 80 kebawah.

Dari persentase pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* mayoritas siswa berada pada nilai dibawah KKM. Temuan ini menjadi dasar penting untuk melihat pengaruh yang akan ditimbulkan pada saat penerapan model *problem based learning*

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang mana diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan model *problem based learning*.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa SD Muhammadiyah 11 Medan setelah penerapan model *problem based learning*.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning*

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
100-93	12	35%	Sangat Baik
93-86	4	12%	Baik
86-80	4	12%	Cukup
≤80	14	41%	Kurang
Jumlah	34	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan persentase siswa yang tuntas setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Data pada tabel menunjukkan perubahan yang signifikan dalam distribusi kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan tabel terdapat 20 siswa (59%) yang mencapai skor nilai diatas KKM yaitu dari rentang 100-93 terdapat 12 siswa (35%), 93-86 terdapat 4 siswa (12%), 86-80 terdapat 4 siswa (12%) dan hanya 14 siswa (41%) yang memiliki nilai dibawah KKM setelah model *problem based learning* diterapkan. Ini menunjukkan peningkatan yang substansial dibandingkan dengan kondisi sebelum model *problem based learning*

diterapkan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model *problem based learning*.

Dari jumlah persentase diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 11 Medan. Peningkatan jumlah siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi menunjukkan bahwa model *problem based learning* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadi salahsatu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa , khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sebagai pendekatan inovatif dalam proses pemebelajaran.

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Soal 1	0,570	0,355	0,001	Valid
Soal 2	0,038	0,355	0,844	Tidak Valid

Soal 3	0,259	0,355	0,174	Tidak Valid
Soal 4	0,663	0,355	0,000	Valid
Soal 5	0,594	0,355	0,001	Valid
Soal 6	0,150	0,355	0,439	Tidak Valid
Soal 7	0,426	0,355	0,021	Valid
Soal 8	0,515	0,355	0,004	Valid
Soal 9	0,522	0,355	0,004	Valid
Soal 10	0,466	0,355	0,001	Valid
Soal 11	0,818	0,355	0,004	Valid
Soal 12	0,519	0,355	0,005	Valid
Soal 13	0,546	0,355	0,002	Valid
Soal 14	0,596	0,355	0,001	Valid
Soal 15	0,493	0,355	0,007	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa setelah dianalisis validitas dari 15 soal yang telah diuji cobakan pada siswa kelas VI terdapat 12 soal yang dinyatakan valid yaitu pada soal nomor 1,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15 dan 3 soal yang dinyatakan tidak valid pada soal nomor 2,3,6. Maka setelah uji validitas dilakukan, 12 soal yang valid dapat di uji di kelas V sebagai kelas sampel. Data hasil analisis uji validitas pada SPSS 25 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menetapkan pemahaman bahwa instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data sudah baik dan konsisten. Adapun keputusan pada uji reliabilitas dari Guilford dalam Sundayana(2020) yaitu :

Tabel 4.4
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup

$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun analisis uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan berbantuan SPSS 25 *for windows*. Setelah data dihitung maka akan menghasilkan sebuah koefisien reliabilitas, lalu diinterpretasikan dengan menggunakan tingkat reliabilitas instrumen. Berikut hasil uji reliabilitas yang diperoleh:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,905	12

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka terlihat bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diuji cobakan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien reliabilitas (r) sebesar 0,905. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tingkat reliabilitas instrumen, maka koefisien reliabilitas di atas termasuk kategori sangat tinggi. Data uji reliabilitas pada SPSS 25 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran di bawah.

4.1.3 Uji Hipotesis (*Paired Sampel T Test*)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Uji paires sampel t test ini dipilih sebagai metode analisis karena

kemampuannya untuk membandingkan rata-rata 2 sampel dari kelompok yang sama dalam penelitian ini yang berpasangan tersebut adalah nilai kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur pada dua waktu yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Uji paired sampel t test akan menghasilkan informasi mengenai perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai akibat dari penerapan model *problem based learning*. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan statistik yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun hasil uji paired sampel t test pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sampel T Test

		<i>Paired Samples Test</i>							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-4,64706	8,40953	1,44222	-7,58128	-1,71284	-3,222	33	,003

**Tabel 4.7
Deskripsi Paired Sample Test**

Pair 1	Mean	Std. Deviation	T	Sig. (2-tailed)	Keterangan
--------	------	----------------	---	-----------------	------------

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Perlakuan	25,1765	8,36106			
			-3,222	0,003	Signifikan
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Perlakuan	29,8235	6,18635			

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa sebelum pembelajaran yaitu 25,17 dengan standar deviasi (*Std Deviation*) 8,361 sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu 29,82 dengan standar deviasi (*Std Deviation*) 6,186.

Nilai *t* yang dihasilkan pada uji *paired sampel t test* adalah -3,222 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Dengan demikian nilai signifikansi (2-tailed) $0,003 < 0,005$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikansi kemampuan berpikir kritis siswa pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*.

Keterangan dalam tabel menunjukkan bahwa hasil uji ini adalah signifikan, yang berarti hipotesis 0 (H_0) menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *problem based learning* maka H_0 ditolak, sebaliknya jika

hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya perbedaan signifikan diterima. Dalam hal ini berarti model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi praktik pendidikan, terkhusus dalam desain strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, minat, kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik menghadapi suatu permasalahan nyata dalam implementasinya, ketika pembelajaran dimulai sebagai stimulus sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan bekerja keras dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 11 Medan menghasilkan data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Sebelum model diterapkan hanya (30%) siswa yang tuntas yang memiliki nilai diatas KKM, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran siswa yang memiliki nilai tuntas meningkat sekitar (59%).

Untuk menentukan apakah peningkatan ini secara statistik signifikan, dilakukan *uji paired sampel t test*. Uji ini menghasilkan nilai t sebesar -3,222, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan model. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,003, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi umumnya 0,005. Dengan demikian hasil uji t-test ini menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *problem based learning*, dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penerapan model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa penting karena dapat memotivasi, dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4.3 Penelitian yang relevan

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu ;

1. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa seperti yang dilakukan oleh Utama & Kristin (2020) menyimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa SD. Arnoldus Helmon menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Penelitian penerapan model *problem based learning* oleh Cahyani et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan disiplin diri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tersebut mendukung anggapan bahwa *problem based learning* dapat menjadi strategi yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
3. Penelitian yang dibahas oleh (Mareti et al., 2021) mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar dengan model *problem based learning* . Penelitian dilaksanakan pada siswa sekolah dasar kelas V. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 maka merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Muhammadiyah 11 Medan setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* memberikan gambaran yang menunjukkan perubahan yang signifikan dalam distribusi kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan tabel diatas, terdapat 20 siswa (59%) yang mencapai nilai (>80) dari 34 siswa setelah pembelajaran *problem based learning* diterapkan. Ini menunjukkan peningkatan yang substansial dibandingkan dengan kondisi sebelum pembelajaran *problem based learning* diterapkan dimana hanya ada 10 siswa yang mencapai nilai diatas KKM yaitu dari nilai 80-100 sekitar hanya (30%) siswa yang tuntas. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

problem based learning memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Muhammadiyah 11 Medan. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas memiliki nilai diatas KKM menunjukkan bahwa model *problem based learning* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan memotivasi siswa untuk lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan hanya ada 10 siswa yang memiliki nilai tuntas (30%) yaitu memiliki nilai (>80) sementara itu siswa lainnya berjumlah 24 siswa memiliki nilai yang belum tuntas (<80). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model *problem based learning* sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang rendah pada pembelajaran PPKn di kelas V.
3. Setelah penerapan model *problem based learning* terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan. Peningkatan ini dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada saat pembelajaran diterapkan. Sebelum diterapkannya model *problem based learning* hanya ada 10 siswa yang tuntas sekitar 30% sedangkan ketika pembelajaran *problem based learning* sudah diterapkan jumlah siswa yang nilainya tuntas berjumlah 20 siswa sekitar (59%) meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa model

problem based learning memberi pengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam semua mata pelajaran untuk memudahkan guru dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Siswa, dengan adanya model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.
3. Peneliti, memberi pengalaman yang menarik dan berkesan selama melaksanakan penelitian ini dan menjadikan penelitian ini sebagai pelajaran untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>
- Adul, K. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Amalia, A., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4>
- Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 775–779.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Ariana, A. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Iv Sdn 010 Tembilahan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 118. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8768>
- Dian Oktaviani, A., Shoffa, S., & Kristanti, F. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 276–282. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.234>
- FADILLAH, M. (2018). ... Cycle 7-E Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa Sekolah Menengah 12–42. <http://repository.uin-suska.ac.id/13121/>

- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 597–602.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siwa di KelaHandayani, Riska Dewi, and Yuli Yanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siwa DI Kelas IV MI Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123.
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Istarani. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Jacob, T. A., Marto, H., Darwis, A., & Negeri, S. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, 2(2), 140–148.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*, 3(2), 107–114. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/1892>

- L, S. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Hukum Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Cerdas Dan Baik (Smart and Good Citizen). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, XIV(2), 112–120. <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/view/13143>
- Ma'rifah, M. Z., & Mawardi, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Hyflex Learning Berbantuan Wordwall. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 225–235. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p225-235>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muliana, G. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X pada Materi Persamaan Logaritma Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v2i1.1475>
- Murti, B. (n.d.). *Berpikir Kritis*. 1–5.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
- Novida Ismiyana, Khusnul Fajriyah, & Fine Reffiane. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Peredaran Darah Kelas V Sd Negeri 1 Juwangi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5917–5930. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1302>
- Nurdiansyah, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.31>

- Octavia A, S. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pratama, H. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i2.7728>
- Putri, A. R. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi). *Repository Universitas Islam Riau, 2010*, 8–15. <https://repository.uir.ac.id/4598/5/bab2.pdf>
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Rahmawati. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran GI untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru meningkat. *Journal of Risert Results*, 1(3), 11–34.
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115. <https://doi.org/10.29303/jpp.v7i1.426>
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Rusman. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V (Penelitian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Sukaraharja Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Kelas V Pada Materi Makna Pening. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 232(April), 5–24. <http://repository.unpas.ac.id/13055/>
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.
- Sani Abdullah, R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

- Saputri, D. A., & Febriani, S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning(Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X Mia Sma N 6 Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 40–52. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1262>
- Sofyan Herminarto, D. (2017). PROBLEM BASED LEARNING DALAM KURIKULUM 2013. In *PROBLEM BASED LEARNING DALAM KURIKULUM 2013*.
- Suardi.Moh. (2020). *Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar di Sekolah*. Parama Ilmu.
- Sulistianah, L., Taufik, M., & Nurhasanah, A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 373–385. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6801>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Tamamul, I. (2021). *Seni Berpikir Kritis*.
- Triandika, E., Amprasto, A., & Rumanta, M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 175–188. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1644>
- Wihartanti, L. V., Prasetya Wibawa, R., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019). Penggunaan Aplikasi Quizizz Berbasis Smarthphone Dalam Membangunkemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*, 362–368.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Effectiveness of Problem Based Learning and Discovery Learning Models on Critical Thinking Ability of Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 361–370.
- Zakiah Linda, L. I. (2019). Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran. In *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 11 Medan
 Kelas/Semester : V/Dua
 Tema : 6 Panas dan Perpindahannya
 Subtema : 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
 Muatan Pelajaran : PPKN

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu
1. Menerima , menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru .	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga	Kewajiban , hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	1.2.1 Menerima kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 1.2.2 Menjalankan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam	Jenis / Teknik : 1. Pengetahuan : tes tulis Instrumen : 1. Soal tes	2 x 35 menit

<p>3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah.</p>	<p>masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.1 Menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.1</p>		
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan</p>			<p>Mengetahui hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat</p> <p>3.2.2 Membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat</p> <p>4.2.1 Menjelaskan hak, kewajiban,</p>		

berakhlak mulia.			dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2.2 Menyebutkan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.		
------------------	--	--	---	--	--

Medan, 12 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah




M. Isa Ansari S.Pd

Guru Kelas V



Liswati Dalimunthe S.Ag

Penulis,



Nasuha Salsabila Nst

Lampiran 2 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 11 Medan
Kelas / Semester : V / Dua
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub Tema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

PPKN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari	
2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
	3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat secara jelas.


D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kewajiban , hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : *Problem Based Learning*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan doa bersama dilanjut dengan membaca surah. 2. Guru menanya kabar siswa dan melakukan absensi kelas. 3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 5. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” sebelum pembelajaran dimulai. 6. Guru mengajak siswa melakukan ice tepuk Pelajar Pancasila 	10 Menit
Inti	<p>Mengorientasi peserta didik pada masalah (Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan pada powerpoint sebuah gambar mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.  <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyuru peserta didik untuk mengamati gambar yang sudah ditampilkan. 3. Guru menanyakan kepada siswa; <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut? 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar mana saja yang merupakan hak dan kewajiban warga masyarakat menurut pendapatmu? • Apa yang akan terjadi jika warga masyarakat tidak menjalankan hak, kewajibannya tersebut? <p>Mengorganisasi Peserta Didik Untuk Belajar (Membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 atau 7 siswa. 2. Guru menyuru siswa untuk menyiapkan alat tulis/bahan untuk mengerjakan tugas yang akan diberi guru. <p>Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok (Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai terhadap masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan sebuah video di powerpoint tentang pelaksanaan hak, kewajiban, tanggung jawab warga masyarakat. Berikut link video ; https://youtu.be/6-FtOqBfMHg?si=mqH7Da9GEBwCMyWj 2. Lalu, guru menyuru peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengidentifikasi hak, kewajiban warga masyarakat yang ada di video tersebut. 3. Setelah mengidentifikasi hak dan kewajiban, guru menyuru siswa untuk menambahkan apa saja hak ,kewajiban tanggung jawab warga masyarakat yang ada dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya/diskusi (Membantu peserta didik dalam menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dll.)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas terkait materi hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 2. Guru meminta peserta didik yang lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok 	
--	--	--

	<p>yang sedang maju presentasi.</p> <p>Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah (Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang sudah presentasi hasil diskusinya. 2. Guru memberi penguatan materi hari ini kepada peserta didik dan melakukan refleksi. 3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari hari ini. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi hari ini 2. Guru memberi soal uraian kepada siswa yang dikerjakan secara mandiri sebagai tugas. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. 4. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking tepuk lambang pancasila sebagai penutup pelajaran. 5. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam dan doa Bersama. 	10 menit

G. SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar :

- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. PENILAIAN

- Penilaian Sikap
- Penilaian Pengetahuan
- Penilaian Keterampilan


Medan, 12 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah




M. Isa Ansari S.Pd

Guru Kelas V



Liswati Dalimunthe S.Ag

Penulis,



Nasuha Salsabila Nst

Lampiran 3 : Soal Tes

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

A. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan identitas di bawah ini :

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Khusus

Silahkan beri pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar !

1. Dari video yang telah kamu amati, identifikasilah masalah apa yang kamu temukan terkait hak, kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai warga masyarakat?
2. Amatilah lingkungan masyarakat di sekitarmu, apakah sudah mendapatkan hak, dan melaksanakan kewajibannya dengan baik?
3. Mengapa sebaiknya kita melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dengan bijaksana?
4. Jelaskanlah hubungan antara tanggung jawab dengan kewajiban!
5. Apa yang terjadi jika tidak ada rasa tanggung jawab dalam melakukan sesuatu? Jelaskan!
6. Jelaskanlah akibat dari seorang pelajar yang tidak memiliki rasa tanggung jawab!
7. Jelaskan pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang!

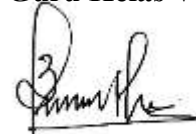
8. Bagaimana hubungan antara hak dan kewajiban? Jelaskan!
9. Bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban yang baik?
10. Jelaskanlah yang dimaksud dengan hak dan kewajiban!
11. Uraikanlah contoh hak sebagai anggota masyarakat!
12. Pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang. Identifikasilah akibat apa yang ditimbulkan jika seseorang hanya menuntut hak tanpa melaksanakan kewajibannya!
13. Mengapa seseorang harus memiliki sikap tanggung jawab dalam dirinya? Jelaskan!
14. Pada jam istirahat, Rama membeli minuman kemasan di kantin. Sebutkan tanggung jawab Rama setelah menghabiskan minuman tersebut!
15. Uraikanlah hak apa saja yang kita terima sebagai warga negara!

Lampiran 4 : Daftar Nilai UTS PKN Siswa Kelas V

PPKN

No	Nama Siswa	Semester II										
		PE KHUSUS		ULANGAN HARIAN			B1	B2	NS	NA	NR	NK
		1	2	1	2	3						
1	Abdul Rozak Daulay	100	100	60	100	85	100	80	68	88	95	85
2	Abizar Habib Lesmana	100	100	80	0	45	100	45	45	63	83	83
3	Adib Nardana		70	55	50	58	40	43	48	47	80	80
4	Aura Syaputri Nst.	85	100	90	100	93	93	95	85	94	91	91
5	Alya Kirana putri	100	100	100	100	98	100	100	92	99	95	95
6	Alva Syakila	100	100	100	100	98	100	100	92	99	95	95
7	Aunisa Putri	100	100	80	100	98	100	90	75	96	94	94
8	Annisa Ramadhani	100	100	90	100	95	100	95	83	96	93	93
9	Agila Ramadhan	100	100	90	90		100	90	67	86	85	85
10	Bagas Alfarizi	100	100	60	100	90	100	80	85	90	90	90
11	Balqis Talita sals	100	100	100	100	98	100	100	90	99	95	95
12	Bayu Nurmano Hsb	50	100	40	90	62	75	50	52	62	83	83
13	Ezlia Elva chara	100	100	90	100	92	100	95	73	95	93	93
14	Fatah Alvi Deswari	90	100	80	100	97	95	90	75	94	92	92
15	Hamdan Maulana	90	100	60	45	90	95	60	72	82	88	88
16	Inaya Athifa	90	100	70	100	80	95	85	70	87	86	86
17	Isya Abdul Mutris	100	100	80	-	98	100	60	82	86	88	88
18	Tihan Malika	100	100	100	100	98	100	100	95	99	95	95
19	Kanaya Azzahra	100	100	70	100	98	100	85	88	94	92	92
20	Kayla Arshanty	90	100	90	100	90	95	95	68	93	91	91
21	M. Affie Ishandar	90	90	100	100	92	90	100	63	94	92	92
22	Mhd Farhan	100	100	100	90	73	100	95	70	89	89	89
23	M. Faraz Azhar Na	100	100	50	85	80	100	68	73	83	87	87
24	M Iman Pratama	98	100	100	100	90	99	100	77	96	93	93
25	Mutiara	100	100	20	40	68	100	40	50	69	82	82
26	Nazril Ansely	100	100	100	100	87	100	100	68	95	93	93
27	Ratu Balqis S	100	100	20	65	82	100	45	68	76	83	83
28	Revansya Aditifa	100	100	100	100	93	100	100	68	97	94	94
29	Rifay Aprianti	70	80	90	100	98	75	95	95	89	89	89
30	Salsabila Aura S	100	100	90	100	97	100	95	78	97	94	94
31	Syasya Aqila	90	100	100	90	95	95	95	92	95	93	93
32	Zahra Aprianti	100	100	100	100	98	100	100	97	99	95	95
33	Zahra Aprianti H	100	100	100	100	98	100	100	95	99	95	95
34	Adzra Asulfa	80	100	80	100	98	90	90	85	92	90	90
35												
36												

Guru Kelas V



Liswati Dalimunthe S.Ag

Lampiran 5 : Isi Wawancara Dengan Wali Kelas V

Pertanyaan	Jawaban
<p>Dalam pembelajaran berlangsung apakah masih ada siswa yang tidak aktif, enggan mau bertanya/masih main-main saat belajar bu?</p>	<p>Masih banyak yang tidak focus dan tidak aktif saat pembelajaran, terutama siswa yang laki-laki biasanya ini karena factor dari kawan dan factor dari dalam dirinya sendiri seperti malas, ngantuk dll</p>
<p>Mata pelajaran apa yang masih sulit bagi siswa dan nilainya sering rendah bu?</p>	<p>Mata Pelajaran yang sering dirasa sulit oleh siswa biasanya matematika dan juga PKN, matematika karena tidak paham dalam perhitungannya kalau PKN mereka tidak paham karena ada materi yang sulit yang dipahami.</p>
<p>Kalau dilihat dari hasil belajar sehari-hari atau nilai UTS siswa bagaimana bu? Apakah masih ada yang rendah?</p>	<p>Masih banyak yang rendah dan dibawah KKM bagi siswa yang tidak memahami materi, kurang belajar dari rumah dan tidak focus saat guru menjelaskan materi.</p>
<p>Sebelumnya ibu ada menggunakan model/metode pembelajaran yang seperti apa?</p>	<p>Biasanya saya metode ceramah menjelaskan materi kepada siswa, lalu siswa disuru berdiskusi dengan kelompoknya dan di akhir</p>

	pembelajaran mereka mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
Biasanya kalau nilai siswa rendah dan siswa itu kurang aktif saat pembelajaran, Bagaimana solusi dari ibu? Apakah dengan menerapkan model , games atau metode lainnya?	Biasanya kalau nilai siswa rendah dilihat dari ulangan harian saya mengulang materi dan melakukan remedial bagi siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Lampiran 6 : Lembar tes siswa**Lembar Tes Sebelum Perlakuan**

Lampiran 3 : Soal Tes

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

A. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan identitas di bawah ini :

Nama : Bagas

Kelas : V

No. Absen :

B. Petunjuk Khusus

Silahkan beri pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar !

3. Dari video yang telah kamu amati, identifikasilah masalah apa yang kamu temukan terkait hak, kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai warga masyarakat? *hak mendapat kasih sayang kewajiban, memperlumat teman*
- 3.2. Jelaskanlah hubungan antara tanggung jawab dengan kewajiban! *salah berkaitan agar hidup teratur.*
- 3.3. Apa yang terjadi jika tidak ada rasa tanggung jawab dalam melakukan sesuatu? Jelaskan! *terjadinya perselisihan*
- 3.4. Jelaskan pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang! *jika tidak ada tanggung jawab tidak peduli dengan lingkungan sekitar*
- 3.5. Bagaimana hubungan antara hak dan kewajiban? Jelaskan! *salah berkaitan dan harus seimbang*
- 3.6. Bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban yang baik? *adalah seimbang dengan tanggung jawab*
- 3.7. Jelaskanlah yang dimaksud dengan hak dan kewajiban! *hak sesuatu yang di dapatkan kewajiban sesuatu yang dilaksanakan*
- 3.8. Uraikanlah contoh hak sebagai anggota masyarakat! *mendapat lingkungan yang aman dan bersih*
- 3.9. Pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang. Identifikasilah akibat apa yang ditimbulkan jika seseorang hanya menuntut hak tanpa melaksanakan kewajibannya! *tidak adanya keseimbangan*
- 3.10. Mengapa seseorang harus memiliki sikap tanggung jawab dalam dirinya? Jelaskan! *karna jika tidak ada tanggung jawab tidak akan dihargai*
- 3.11. Pada jam istirahat, Rama membeli minuman kemasan di kantin. Sebutkan tanggung jawab Rama setelah menghabiskan minuman tersebut! *mengembalikan sampah pada tempatnya!*
- 3.12. Uraikanlah hak apa saja yang kita terima sebagai warga negara! *mendapat lingkungan yang aman dan bersih mendapat tempat yang nyaman.*

$$\frac{29}{36} \times 100 = 80$$

- ①³ Kerajinan menolong orang lain
tidak mendapat lingkungan yang bersih
- ②² Saling berkaitan
- ③² Hidup akan tidak terdus
- ④¹ Agar ada rasa kasih sayang
- ⑤¹ Kerajianya dengan baik
- ⑥² Dilaksanakan dengan baik
- ⑦¹ Hati adilih yang harus diketahui
Kerajinan yang tidak diketahui
- ⑧¹ Menjaga rasa kasih sayang
- ⑨¹ Menimbulkan yang buruk
- ⑩¹ Karena mempunyai rasa kasih sayang
- ⑪³ Membuang sampah pada tempatnya
- ⑫³ Mendapat keamanan.

$$\frac{21}{36} \times 100 = 58 \frac{1}{3}$$

- ① Kewajiban : Membuang sampah pada tempatnya
 ? Hak : Mendapat lingkungan yang aman
 Tanggung jawab : Menghormati orang yang lebih tua
- ② : Seling berkaitan
- ③ : hidup tidak akan teratur
- ④ : Karow. kalau tidak ada tanggung jawab hidup kita akan rusak
- ⑤ : Sama - sama seling berkaitan karena kalau seseorang melakukan kewajiban dengan baik maka haknya juga akan baik
- ⑥ : Sama - sama harus dilaksanakan dengan baik
- ⑦ : Hak adalah sesuatu yang harus didapatkan
 kewajiban yang harus dilaksanakan
- ⑧ ~~Karow. kalau tidak ada tanggung jawab hidup akan rusak~~
- ⑨ : Mendapatkan alat kelengkapan, KTP
- ⑩ : Hak tidak akan didapatkan sebanyak karena kita belum melaksanakan kewajiban
- ⑪ : Karena kalau tidak ada tanggung jawab hidup akan rusak
- ⑫ : Membuang sampah pada tempatnya
- ⑬ : Mendapatkan pendidikan yang bagus

$$\frac{22}{36} \times 100 = \frac{61}{100}$$

Lembar Tes Sesudah Perlakuan

Lampiran 3 : Soal Tes

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

A. Petunjuk Umum

Tes ini digunakan hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa di sekolah. Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan pikiran anda.

Silahkan identitas di bawah ini :

Nama : Zahra Aprilia H P
Kelas : 9
No. Absen : 33

B. Petunjuk Khusus

Silahkan beri pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar !

1. Dari video yang telah kamu amati, identifikasilah masalah apa yang kamu temukan terkait hak, kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai warga masyarakat?
2. Jelaskanlah hubungan antara tanggung jawab dengan kewajiban!
3. Apa yang terjadi jika tidak ada rasa tanggung jawab dalam melakukan sesuatu? Jelaskan!
4. Jelaskan pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang!
5. Bagaimana hubungan antara hak dan kewajiban? Jelaskan!
6. Bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban yang baik?
7. Jelaskanlah yang dimaksud dengan hak dan kewajiban!
8. Uraikanlah contoh hak sebagai anggota masyarakat!
9. Pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang. Identifikasilah akibat apa yang ditimbulkan jika seseorang hanya menuntut hak tanpa melaksanakan kewajibannya!
10. Mengapa seseorang harus memiliki sikap tanggung jawab dalam dirinya? Jelaskan!
11. Pada jam istirahat, Rama membeli minuman kemasan di kantin. Sebutkan tanggung jawab Rama setelah menghabiskan minuman tersebut!
12. Uraikanlah: hak apa saja yang kita terima sebagai warga negara!

$$\frac{36}{36} \times 100 = \frac{100}{100}$$

Hau:

1. berhak mendapatkan perlindungan, berhak mendapatkan Pelayanan, berhak mendapatkan
3. Percepat.

Kewajiban:

menghormati orang yang tua, membantu teman yang kesusahan, bertutur kata yang sopan.

Tanggungjawab: membuang sampah pada tempatnya

2. sawang berakhlak, dll
3. maka hidup tdk teratur, Melakukannya dgn swena, lingkungan ~~menjadi~~ di sekitar tdk akan bersih, dan hidup menjadi berantakan dll
4. yaitu hidup menjadi teratur, melakukan sesuatu dgn baik, lingkungan menjadi bersih dan nyaman
5. karena hau dan kewajiban sangat berkaitan, karena jika seseorang melakukan kewajibannya dgn baik maka dia akan mendapatkan haunya dgn baik
6. Dilaksanakan dgn benar dan baik
7. Hau adalah sesuatu yg kita dapatkan setelah menjalankan kewajiban
8. kewajiban adalah sesuatu yang harus kita lakukan/Laksanakan
8. mendapatkan lingkungan yang bersih, mendapatkan perlindungan, mendapatkan Pelayanan dll
9. Hau dan kewajiban tdk akan seimbang, hidup tdk akan teratur, dll
10. supaya hidup teratur, lingkungan akan bersih, dan hidup tdk akan berantakan dll
11. membuang sampah pada tempatnya
12. mendapatkan pelayanan, mendapatkan perlindungan, mendapatkan lingkungan bersih dll

$$\frac{35}{36} \times 100 = 97$$

Jawaban

- 1) - menjabarkan perlindungan dan rasa Aman - menjabarkan layanan masyarakat
- menghargai orang lebih tua - memberikan tempat duduk kepada ibu hamil dan lanjut usia
- 2) ketanya saling bersin karena tanggung jawab dan kewajiban ditunjukkan dari diri seseorang
- 3) makna Hidayat akan terapan lingkungan sekitar tidak akan bersih, tidak aman dan nyaman
- 4) Hidayat menyalami tentram, damai, dan silaturahmi terwujud dengan baik
- 5) ketanya saling berkeadilan karena setelah kita melakukan kewajiban dengan baik maka akan mendapatkan Hak dan kewajiban tidak dapat dipisahkan dan ditukarkan secara simbiosis
- 6) melaksanakannya dengan teater
- 7) Hak adalah sebagai sesuatu yang harus kita terima dan yg Pflicht dari seseorang kewajiban adalah sebagai sesuatu yang harus kita lakukan!
- 8) - menjabarkan lingkungan yang damai dan nyaman
- menjabarkan layanan masyarakat
- 9) Dia akan menjadi orang malas, yang kotor seperti : rina membeli bahan dikantin tetapi Rina tidak membayar samalah pada temannya
- 10) agar menjadi orang yang disiplin, selalu menaati peraturan, karena kalau tidak ada tanggung jawab Hidayat tidak tentram, tidak disiplin, tidak menaati peraturan
- 11) Membayar Samalah pada temannya
- 12) menjabarkan fasilitas yg baik, bersih dan nyaman
- menjabarkan perlindungan dan rasa Aman

$$\frac{35}{36} \times 100 = 97$$

Lampiran 7 : Hasil uji validitas

		Correlations															
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	Jumlah
B1	Pearson Correlation	1	-,092	-,006	,461*	,292	-,271	,094	,209	,736**	,463*	,463*	,122	,216	,197	,459*	,570**
	Sig. (2-tailed)		,633	,975	,012	,124	,155	,628	,277	,000	,011	,011	,528	,260	,306	,012	,001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B2	Pearson Correlation	-,092	1	-,375*	-,219	,130	,178	,058	-,219	-,147	-,092	-,092	,088	-,033	-,173	,317	-,038
	Sig. (2-tailed)	,633		,045	,253	,503	,355	,767	,253	,447	,633	,633	,649	,863	,368	,094	,844
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B3	Pearson Correlation	-,006	-,375*	1	,143	,024	,216	,161	,136	,060	,170	,170	-,180	,078	,099	-,114	,259
	Sig. (2-tailed)	,975	,045		,461	,902	,261	,405	,483	,755	,377	,377	,351	,689	,609	,557	,174
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B4	Pearson Correlation	,461*	-,219	,143	1	,442*	-,030	,223	,239	,354	,143	,143	,198	,340	,567**	,239	,663**
	Sig. (2-tailed)	,012	,253	,461		,016	,879	,245	,212	,060	,460	,460	,303	,071	,001	,213	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B5	Pearson Correlation	,292	,130	,024	,442*	1	-,019	,119	,086	,184	,010	,292	,449*	,335	,195	,343	,594**
	Sig. (2-tailed)	,124	,503	,902	,016		,923	,537	,656	,340	,960	,124	,015	,075	,311	,069	,001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

B6	Pearson Correlation	-,271	,178	,216	-,030	-,019	1	,095	,098	-,431*	-,064	-,064	,061	-,023	,268	-,016	,150
	Sig. (2-tailed)	,155	,355	,261	,879	,923		,623	,614	,020	,741	,741	,752	,905	,160	,933	,439
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B7	Pearson Correlation	,094	,058	,161	,223	,119	,095	1	,255	,263	,237	-,049	,102	-,031	,087	,115	,426*
	Sig. (2-tailed)	,628	,767	,405	,245	,537	,623		,182	,168	,215	,799	,599	,874	,655	,553	,021
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B8	Pearson Correlation	,209	-,219	,136	,239	,086	,098	,255	1	,217	,209	,209	,420*	,076	,302	-,057	,515**
	Sig. (2-tailed)	,277	,253	,483	,212	,656	,614	,182		,257	,277	,277	,023	,697	,111	,769	,004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B9	Pearson Correlation	,736**	-,147	,060	,354	,184	-,431*	,263	,217	1	,736**	,309	,011	,228	,180	,241	,522**
	Sig. (2-tailed)	,000	,447	,755	,060	,340	,020	,168	,257		,000	,103	,957	,235	,351	,208	,004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B10	Pearson Correlation	,463*	-,092	,170	,143	,010	-,064	,237	,209	,736**	1	,463*	-,032	,070	,197	,254	,466*
	Sig. (2-tailed)	,011	,633	,377	,460	,960	,741	,215	,277	,000		,011	,870	,717	,306	,184	,011
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
B11	Pearson Correlation	,463*	-,092	,170	,143	,292	-,064	-,049	,209	,309	,463*	1	,276	,362	,197	,254	,518**
	Sig. (2-tailed)	,011	,633	,377	,460	,124	,741	,799	,277	,103	,011		,147	,054	,306	,184	,004

Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	97,1
	Excluded ^a	1	2,9
	Total	35	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	2,41	,988	34
B2	2,06	,814	34
B3	1,88	,913	34
B4	1,79	,978	34
B5	2,06	,886	34
B6	2,26	,963	34
B7	2,38	,985	34
B8	2,21	1,095	34
B9	1,62	,922	34
B10	1,85	1,077	34
B11	2,44	1,050	34
B12	2,29	1,088	34

Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sampel T- Test*)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	25,1765	34	8,36106	1,43391
	Sesudah	29,8235	34	6,18635	1,06095

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	34	,362	,035

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-4,64706	8,40953	1,44222	-7,58128	-1,71284	-3,222	33	,003

Lampiran 10: Hasil rekap nilai tes siswa

Sebelum perlakuan

Nama	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Total	Hasil
Abdul	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	32	89
Abizar	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	36
Adib	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	21	58
Aira	3	2	2	1	2	3	3	3	1	1	3	3	27	75
Alya k	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34	94
Alya s	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	97
Annisa p	0	3	3	2	3	3	3	0	0	0	0	0	14	39
Annisa r	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	34	94
Aqila r	3	1	1	2	3	1	3	1	1	1	3	2	22	61
Bagas	3	3	1	3	3	1	1	3	2	3	3	3	29	80
Balqis	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	26	72
Bayu	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	33
Ezqea	3	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	3	27	75
Falah	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	18	50
Hamdan	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	20	55
Inaya	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	27	75
Isya	3	3	1	1	1	2	1	3	3	1	3	3	25	69
Jihan	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33	91
Kanaya	3	1	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	28	77
Kayla	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	21	58
M.Alfi	1	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	27	75
M.farhan	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	30	83
M.Fariz	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	19	53
M.Imam	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	88
Mutiara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Nazril	2	3	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	26	72
Ratu	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	16	44
Revan	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	1	26	72
Rifqy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100
Salsa	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31	86
Syasya	3	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	30	83
Zahira	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	97
Zahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100
Adzra	0	2	2	3	2	2	3	0	0	0	0	0	14	38

Sesudah perlakuan

Nama	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Total	Hasil
Abdul	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	32	89
Abizar	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	36
Adib	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	32	89
Aira	3	2	2	1	2	3	3	3	1	1	3	3	27	75
Alya k	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34	94
Alya s	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	97
Annisa p	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34	94
Annisa r	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	34	94
Aqila r	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34	94
Bagas	3	3	1	3	3	1	1	3	2	3	3	3	29	80
Balqis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100
Bayu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100
Ezqea	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100
Falah	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	18	50
Hamdan	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	20	55
Inaya	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	27	75
Isya	3	3	1	1	1	2	1	3	3	1	3	3	25	69
Jihan	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33	92
Kanaya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100
Kayla	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	21	58
M.Alfi	1	2	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	27	75
M.farhan	2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	30	83
M.Fariz	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	32	89
M.Imam	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	89
Mutiara	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	33	92
Nazril	2	3	1	1	1	3	1	3	2	3	3	3	26	72
Ratu	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	16	44
Revan	3	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	1	26	72
Rifqy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100
Salsa	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31	86
Syasya	3	2	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	30	83
Zahira	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	97
Zahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	100
Adzra	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	32	89

Lampiran 11 : Dokumentasi Awal dan Penelitian di Kelas V





Kegiatan belajar mengajar di kelas V



Foto bersama wali kelas V SD Muhammadiyah 11



Foto bersama wali kelas V saat wawancara



Foto saat penelitian di kelas V



Foto saat penelitian di kelas V dan pembagian lembar tes kepada siswa



Foto saat uji validasi di kelas 6



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

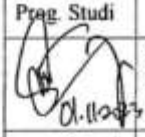

Nama Mahasiswa : Nasuha Salsabila Nasution

N P M : 2002090309

Program Studi : PGSD

Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,79

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan	
	Pengaruh Penggunaan Media <i>Big Book</i> Terhadap Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Siswa di Kelas II SD Muhammadiyah 11 Medan	
	Analisis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKN di SD Muhammadiyah 11 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 November 2023

Hormat Pemohon,



Nasuha Salsabila Nasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkp@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasuha Salsabila Nasution
 NPM : 2002090309
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd.,M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 November 2023
 Hormat Pemohon,

Nasuha Salsabila Nasution

Dibuat Rangkap3
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3690 / IL3-AU/UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahifalmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nasuha Salsabila Nasution
N P M : 2002090309
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Pembimbing : Chairufnisa Amelia, S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarsa tanggal : 04 November 2024

Medan, 20 Rabi'ul Akhir 1445 H
04 November 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN. D004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 07 Maret 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nasuha Salsabila Nasution
NPM : 2002090309
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	latar belakang harus menjabarkan penerapan di kelas di sekolah
2.	metode harus sesuai dengan yg digunakan di Bab 2
3.	langkah PBL harus disesuaikan dengan bentuk PBL

Medan, Maret 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 07 Maret 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nasuha Salsabila Nasution
 NPM : 2002090309
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah II Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	latar belakang harus menerapkan prinsip dasar dan pokok
2.	Indikator harus sesuai dengan yang digunakan di Bab 2
3.	langkah PBL harus disesuaikan dengan sintak PBL

Medan, Maret 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nasuha Salsabila Nasution
 NPM : 2002090309
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Pada hari Maret, tanggal 07 Januari, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2024

Disetujui oleh :

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> | Email: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 07 Maret 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nasuha Salsabila Nasution
 NPM : 2002090309
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- Ditolak

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nasuha Salsabila Nasution
 NPM : 2002090309
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 07, Bulan Maret, Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.tiktok.com/umsuamedan)

Nomor : 740/II.3-AU/UMSU-02/F/2024
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 20 Ramadhan 1445 H
 30 Maret 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 11 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ha'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Nasuha Salsabila Nasution
 N P M : 2002090309
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN
BARAT
SD MUHAMMADIYAH 11 MEDAN**

**Jl. Sekata No. 55 Medan Kel. Sei Agul Kec. Medan Barat - 20117
Telp. (061) 6635218 Email: sdmhd11@yahoo.co.id**

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Menindak lanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Nomor : 740/IL.3-AU/UMSU-02/F/2024.

Perihal : **Izin Riset**

Maka dengan ini Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 11 Medan, menerangkan bahwa :

Nama : Nasuha Salsabila Nasution

NPM : 2002090309

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V
SD Muhammadiyah 11 Medan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 11 Medan khususnya Kelas V, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 11 Medan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan seperlunya.

Medan, 30 April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

M. Isa Ansari S.Pd

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V
SD MUHAMMADIYAH 11 MEDAN.docx**

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	12% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
6	ejournal.papanda.org Internet Source	1%
7	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Nasuha Salsabila Nasution

NPM : 2002090309

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 20 Oktober 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke- : 3 dari 3 bersaudara

Agama: Islam

Alamat: Jl. Karya Wakaf Gg Adil No. 73

Email : salsabilanasyuha20@gmail.com

2. Nama Orang tua

Ayah : Muchlis Nasution

Ibu : Chadijah Batu bara

3. Pendidikan

TK : TK Al islam

SD : SD Muhammadiyah 11 Medan (Lulus tahun 2013)

SMP : MTS Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara (Lulus tahun 2016)

SMA : MAN 1 MEDAN (Lulus tahun 2019)

Tahun 2020 tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Lulus tahun 2024)